

**KEGIATAN P5 SEBAGAI PENERAPAN PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI PADA KURIKULUM MERDEKA ERA DIGITAL DI
UPTD SDN PAMORAH BANGKALAN**

Aqmariena Izzatin Afrilia¹⁾, Siska Pratiwi M.Pd²⁾

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Bangkalan

E-mail: aqmarienaizzatinafrilia@gmail.com,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dan peserta didik dalam belajar P5 dan penerapan belajar P5 UPTD SDN Pamora. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Objek pada penelitian ini adalah Guru fasilitator dan kelas IV yang dilakukan di UPTD SD Negeri Pamorah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian disini adalah lembar observasi dan lembar wawancara . Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum dari 9 siswa kelas IV SD Negeri Pamorah ada 2 siswa yang mengalami tidak menarik. Adapun faktor guru kesulitan mengajar P5 yaitu Guru pertama kali mengajar P5 karena merupakan pembelajaran baru dan kendala yang dihadapi pada awal pelaksanaan dan kurangnya pemahaman. Peserta didik merasa biasa saja dan tidak menarik Ketika kegiatan belajar P5 bayak menulis.

Kata kunci : Kegiatan P5, Pembelajaran, Kurikulum merdeka.

ABSTRACT

This research aims to determine the role of teachers and students in learning P5 and the implementation of P5 learning at UPTD SDN Pamora. The research method used is qualitative. The object of this research was the facilitator teacher and class IV which was carried out at UPTD SD Negeri Pamorah. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The research instruments here are observation sheets and interview sheets. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, conclusions. The results of the research showed that in general, of the 9 fourth grade students at SD Negeri Pamorah, there were 2 students who were unattractive. The factors that make it difficult for teachers to teach P5 are that teachers teach P5 for the first time because it is a new lesson and there are obstacles faced at the start of implementation and a lack of understanding. Students feel ordinary and uninteresting when P5's learning activities involve a lot of writing.

Keywords: P5 activities, implementation, independent curriculum.

1. PENDAHULUAN

Teknologi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang terus berkembang. Keingintahuan manusia membuat perkembangan teknologi seolah tiada batas. Perkembangan teknologi juga mempengaruhi semua bidang kehidupan. Sehingga segala kebutuhan manusia, baik itu sandang, pangan, papan bahkan birokrasi, dapat dipenuhi dan dimudahkan dengan bantuan teknologi. Dengan berkembangnya teknologi selalu muncul inovasi-inovasi baru, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah memasuki era digital. Era digital adalah era dimana perkembangan teknologi berupa sistem digital telah memudahkan segala aspek kehidupan manusia (Ma'rufah, 2022).

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang juga tidak lepas dari digitalisasi. Sistem pembelajaran di era digital saat ini memanfaatkan teknologi digital pada setiap aspek seperti administrasi, kurikulum, metode, dan media pembelajarannya (Ma'rufah, 2022). dan Menurut (Wahyuni, 2022) penyelenggaraan sistem pendidikan memerlukan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai minat tersebut, perlu dilakukan perubahan sistem Kurikulum Pendidikan. Di Indonesia, kurikulum telah berubah dari waktu ke waktu dan telah meningkat dari hari ke hari. Hingga saat ini kurang lebih

sudah sepuluh kali perubahan yang terjadi dalam sistem kurikulum Pendidikan kita.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengatakan, perubahan kebijakan reformasi pendidikan di Indonesia tidak dapat terjadi tanpa adanya perubahan dari sekolah. Salah satu perubahan penting tersebut adalah munculnya kurikulum merdeka. Berpegang pada konsep merdeka belajar, Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran sesuai dengan minat, gaya belajar, dan kemampuan peserta didik, serta memberikan ruang yang lebih luas bagi perkembangan karakter dan keterampilan dasar peserta didik (Saputra et al., 2022).

Kurikulum Merdeka sudah mulai diperkenalkan kepada berbagai satuan Pendidikan namun, tidak serta merta diterapkan di setiap lembaga pendidikan, melainkan penerapan dilakukan secara bertahap sedikit demi sedikit. Dengan kata lain, kurikulum merdeka tidak secara langsung diamanatkan secara nasional. Kurikulum dirancang sesuai dengan perkembangan peserta didik sehingga semangat Pancasila menyatu teguh dalam diri mereka.

Menurut (Kholidah et al., 2022) dalam penerapannya, Kurikulum merdeka merancang suatu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 untuk menguatkan karakter peserta didik dan upaya pencapaian kompetensi sesuai

dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi kelulusan.

Menurut panduan pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disusun oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022) Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk menjawab pertanyaan besar bagi peserta didik, yaitu profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem Pendidikan Indonesia. Sehubungan dengan itu, Profil Pelajar Pancasila memiliki desain kompetensi yang melengkapi fokus pada penanaman karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila untuk mencapai standar kompetensi lulusan pada semua jenjang satuan Pendidikan.

P5 merupakan salah satu cara untuk mencapai profil Pelajar Pancasila yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses pembentukan karakter, serta kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar. Dalam kegiatan P5 ini, peserta didik berkesempatan untuk mengeksplorasi isu atau topik penting seperti perubahan iklim, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi dan kehidupan demokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan tindakan nyata untuk menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tingkat dan kebutuhan belajarnya. P5 diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk

berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022).

Melakukan kegiatan P5 dapat membangun rasa percaya diri peserta didik terhadap pekerjaannya untuk suatu karya, meningkatkan evaluasi diri peserta didik, dan menunjukkan minat peserta didik pada bidang tertentu. Guru memegang peranan penting dalam pelaksanaannya, yaitu sebagai fasilitator. Kegiatan P5 untuk mengetahui bagaimana kegiatan P5 yang telah dijalankan sekolah sebagai bentuk pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka era digital saat ini masih berjalan dengan bertahap dan bagaimana dampaknya terhadap peserta didik jika tidak melaksanakan kegiatan P5.

Kegiatan P5 juga meningkatkan kinerja peserta didik ketika mereka mendiskusikan proyek yang luar biasa dengan teman-temannya. Tujuan dari P5 adalah untuk mengembangkan keterampilan peserta didik untuk membuat proyek yang disesuaikan dengan Profil Pelajar Pancasila (Saraswati et al., 2022).

Berdasarkan pertimbangan pemikiran tersebut, diperlukan pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada minat dan kemampuan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan strategi pembelajaran yang berbeda atau diferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merepresentasikan konsep bahwa setiap

individu memiliki minat, kesempatan dan kemampuan yang berbeda, sehingga peran guru harus mampu

berkolaborasi dan mengkoordinasikan setiap perbedaan tersebut dengan menggunakan strategi yang tepat (Sutaga, 2022).

Salah satu bentuk Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka yaitu pelaksanaan kegiatan P5 yang dilaksanakan sekolah karena kegiatan P5 dapat memberikan pengalaman dan proses pembelajaran yang lebih bermakna kepada peserta didik dan Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk meningkatkan potensinya sesuai dengan kemauan, minat dan profil belajarnya. Pembelajaran yang berdiferensiasi tidak hanya terfokus pada produk, tetapi juga pada proses dan isi/materi pembelajaran sehingga sejalan dengan kegiatan P5 yang memungkinkan peserta didik untuk dapat mengeksplorasi pengetahuannya secara mandiri. Melalui pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, guru juga dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan dianggap sebagai guru yang dapat mengembangkan kemampuannya untuk menunaikan tugasnya secara profesional. (Sutaga, 2022).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik mengambil judul :

Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di UPTD SDN Pamorah Bangkalan. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan P5 yang telah dijalankan sekolah sebagai bentuk pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka era digital saat ini dan bagaimana dampaknya terhadap peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendeskripsian mengenai kegiatan P5 sebagai penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka era digital dijelaskan berdasarkan hasil pengambilan data di lapangan tepatnya di UPTD SD Negeri Pamorah dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari guru fasilitator kegiatan P5 dan peserta didik yang melaksanakan kegiatan P5.

b. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut (Sugiyono, 2016: 137) Data primer adalah data yang mengirimkan data langsung ke pengumpul data. Narasumber data yang digunakan penelitian ini adalah guru

fasilitator di UPTD SDN Pamorah Bangkalan tentang kegiatan P5 Sebagai Penerapan Pembelajaran berdeferensiasi pada kurikulum Merdeka era digital.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahapan yang paling strategis dan penting karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi(Sugiyono, 2013)

b) Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini melalui redaksi data, data display dan kesimpulan. Teknik Keabsahan data adalahh melalui Triangulasi sumber, triangulasi teknik Pengumpulan data, dan triangulasi waktu(Sugiyono, 2013)

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data Menurut Sugiyono (2016: 246) teknik analisis data yang direkomendasikan adalah teknik analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlanjut sampai selesai sehingga datanya jenuh. Jadi data kualitatif yang berantakan dapat disederhanakan agar dapat dipahami. Analisa data kualitatif dilakukan saat pengumpulan data, dan mencari tahu data mana yang benar-benar dibutuhkan dan yang tidak.

a) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu

dicatat secara teliti dan rinei. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu(Sugiyono, 2013)

b) Penyajian Data

penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut(Sugiyono, 2013)

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat semen tara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013) Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yang dilakukan oleh peneliti adalah menarik kesimpulan/review hasil bahan penelitian yang dilakukan di UPTD SDN Pamorah.

4. REFERENSI

Nafaridah, T., Ahmad, A., Maulidia, L., Ratumbuysang, M., & Kesumasari, E. M. (2023). Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin. *Seminar Nasional PROSPEK II, Prospek Ii*, 84–97.

Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.

Nafaridah, T., Ahmad, A., Maulidia, L., Ratumbuysang, M., & Kesumasari, E. M. (2023). Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin. *Seminar Nasional PROSPEK II, Prospek Ii*, 84–97.

Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.